

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pengembangan ketrampilan-keterampilan.¹

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 BAB II pasal 3 bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.²

Untuk mencapai tujuan tersebut dalam suatu Pendidikan dibutuhkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar peserta didik dengan mudah dapat mengerti dan memahami suatu materi yang guru sampaikan. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa maka proses Pendidikan dilaksanakan semaksimal mungkin untuk mewujudkan tujuan Pendidikan sebagai mana uraian di atas. Dalam hal ini peran Pendidikan Agama Islam sangat penting karena kedudukannya dalam Pendidikan nasional yaitu memiliki tujuan utama Pendidikan untuk membina dan mendasari kehidupan peserta didik dengan nilai-nilai agama dan

¹ Saidah, Pengantar *Pendidikan (Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional)*, Cet. I, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2016),1.

² Menteri Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNAS 2003 (UU RI No.20 Th.2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika,2003),5.

sekaligus mengajarkan ilmu Agama Islam, sehingga peserta didik mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.³

Pekerjaan mendidik mengandung makna sebagai proses kegiatan menuju ke arah tujuannya, karena pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidak-menentuan dalam prosesnya. Oleh karena itu, dengan adanya tujuan yang jelas, materi pelajaran dan metode-metode yang dipergunakan mendapat corak dan isi serta potensialitas yang sejalan dengan cita-cita yang terkandung dalam tujuan Pendidikan.⁴

Tujuan Pendidikan merupakan masalah sentral dalam Pendidikan. Tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan Pendidikan, perbuatan akan menjadi tidak terarah, bahkan menjadi sesat atau salah langkah. Oleh karena itu, perumusan tujuan dengan jelas dan tegas menjadi inti dari seluruh pemikiran pedagogis dan perenungan filosofis.⁵

Adapun tujuan Pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Dalam hal ini pendidik harus memungkinkan manusia memahami dan menghayati tentang Tuhanya sedemikian rupa, sehingga semua peribadatannya dilakukan dengan penuh penghayatan.⁶ Sebagaimana yang telah

³ Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 2.

⁴ Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), 56-57.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. XI (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 32.

⁶ Ramayulis Samsul Nizar, *Fisilafat Pendidikan Islam*, Cet. III, (Jakarta: Kalam Media, 2011), 118.

digariskan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Allah berfirman Q.S Adz-Dzariyat / 51:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (سُورَةُ الذَّارِيَّاتِ: ٥٦)

Artinya: "Aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku?" (Q.S Adz-Dzariyat /51:56).⁷

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam pembentukan moral dan akhlak sebagai penentuan tujuan hidup manusia, yaitu terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang taat dan patuh dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Tugas mendidik bukanlah pekerjaan yang mudah dalam mewujudkan tujuan-tujuan pembelajaran. Dibutuhkan perencanaan yang matang dalam merancang pengajaran dan model pembelajaran agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dan menerapkan apa yang dipelajarinya. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh pada peserta didik. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas tampak tegang dan membosankan. Pendidik sibuk menyampaikan materi tanpa mau tahu tentang peserta didik paham atau tidak, sehingga berdampak buruk terhadap motivasi belajar peserta didik. Namun keadaan peserta didik yang demikian tidak akan menghambat proses pembelajaran apabila guru dan peserta didik mampu memahami dan menerima keberagaman yang ada

⁷ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bekasi : PT.Rahmah Bilqis Media, 2021),756.

dengan baik. Bekerjasama, saling membantu dan saling melengkapi guru agar tercapainya tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, beberapa faktor diantaranya yaitu kematangan/pertumbuhan, kecerdasan atau intelegensi, Latihan dan ulangan, motivasi, sifat-sifat pribadi seseorang, keadaan keluarga, guru, dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial, lingkungan dan kesempatan.⁸ Dari beberapa faktor tersebut maka motivasi menjadi salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan karena adanya dorongan serta keinginan yang tinggi. Terdapat berbagai cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dengan keadaan siswa yang beragam. Seperti menciptakan kelas yang aktif, dimana seluruh peserta didik ikut terlibat dalam pembelajaran hingga tercipta hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Komunikasi aktif antara guru dan peserta didik dapat diciptakan melalui penerapan metode atau model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, keberhasilan dalam belajar salah satunya disebabkan oleh motivasi belajar yang kuat, karena belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Motivasi inilah yang mendorong siswa untuk melakukan suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku seseorang.

⁸ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 102-105.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai termasuk mata pelajaran yang ada di Sekolah umum atau Agama. Pembelajaran PAI merupakan ilmu yang mempelajari pengetahuan dengan cara meyakini, membantu, menghayati dan mengamalkan Agama Islam dari pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Maka dari itu, agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai, guru sebagai pendidik harus menyesuaikan karakteristik peserta didik yang berbeda itu melalui pembelajaran yang efektif.

Efektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dapat membawa hasil, berhasil guna. Kata efektif berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Efektivitas juga merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditemukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.⁹ Efektivitas juga bisa dikatakan sebagai suatu ukuran yang mengukur seberapa besar kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai. Efektivitas pembelajaran adalah menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui prosedur pembelajaran yang tepat. Efektivitas pembelajaran juga biasanya diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau ketepatan dalam mengelola situasi dan penggunaan proses yang tepat.¹⁰

⁹ Iga Rosmalina. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec.Karangrejo Kabupaten Madetaan, 2012. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. 1 (1): 3.

¹⁰ Hadion Wijoyo,dkk. *Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi*,(Sumatera Barat: CV.Insan Cendekia Mandiiri,2021),70.

Menurut Supriyono, pengertian efektivitas ialah hubungan antara keluaran suatu pusat tanggungjawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dikatakan dapat efektif pula unit tersebut.¹¹ Sedangkan menurut Hani Handoko, efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.¹²

Dari beberapa uraian definisi efektivitas menurut ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan taraf sampai sejauh mana peningkatan kesejahteraan peserta didik dengan adanya suatu program tertentu yaitu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model atau metode pembelajaran bisa berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang ditentukan.

Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan guru sebagai pemberi informasi serta peserta didik sebagai penerima informasi tetapi juga membutuhkan metode atau model pembelajaran yang guru gunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Model pembelajaran ini menjadi salah satu penentu apakah informasi yang guru berikan ini dapat tersampaikan dan terserap dengan baik atau tidak oleh peserta didik. Disamping itu model pembelajaran dapat

¹¹ Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2000), 29.

¹² Soerjono, Soekanto, *Efektivitas Hukum dan Peranan Saksi, Remaja dan Karyawan*, (Bandung: 1989), 48.

dijadikan sebagai pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya.¹³

Dalam hal ini perlunya pendidik memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menuntut adanya Kerjasama antar peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Adapun prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah peserta didik membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan Bersama. Peserta didik dilatih dapat bekerja sama dengan baik, berani dan mengajukan pertanyaan, dapat bertukar pengetahuan dengan baik dan membangun kepercayaan diri.¹⁵ Pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.¹⁶ Penerapan pembelajaran kooperatif, memiliki beragam tipe, salah satunya tipe *Course Review Horay*. Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers,2011),133.

¹⁴Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar*,(Surabaya: CV. Jakad Media Publishing,2019),10.

¹⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013),190.

¹⁶ Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), 94.

kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia Pendidikan adalah rendahnya mutu Pendidikan, khususnya Pendidikan dasar dan menengah. Dari kesulitan inilah yang mengakibatkan banyaknya peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. maka memilih suatu metode pembelajaran yang cocok dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Seperti model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* ini yang bisa dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang diharapkan bisa membantu masalah kebosanan yang terjadi pada peserta didik sehingga bisa berdampak baik terhadap motivasi peserta didik.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* karena model pembelajaran ini dapat digunakan untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik, serta juga dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan. Selain itu juga, model pembelajaran *Course Review Horay* juga membantu peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran dengan baik melalui diskusi kelompok.¹⁷

Tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran yaitu meningkatnya motivasi peserta didik. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidik yang kompeten

¹⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 230.

dibidangnya. Pendidik atau Guru harus menguasai berbagai model pembelajaran yang bervariasi untuk menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, salah satunya yaitu model pembelajaran *Course Review Horay* yang proses pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana kelas meriah, tidak membosankan dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pulosari kabupaten Pandeglang masalah motivasi menjadi salah satu masalah yang sangat penting yang harus diperhatikan. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari perilaku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya keantusiasan peserta didik dalam mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam, cepat bosan dalam belajar, dan tidak adanya usaha untuk berprestasi. Selain itu juga, guru masih menggunakan metode konvensional atau ceramah, dapat membuat peserta didik merasa jenuh, dan peserta didik tidak akan cepat mudah memahami serta menyerap materi yang guru sampaikan, karena peserta didik hanya duduk, mendengar dan mencatat materi pembelajaran saja.

Hal ini dikarenakan guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan mengakibatkan kebosanan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru sering memberi contoh mengenai materi Pendidikan Agama Islam dengan cara ditulis di papan tulis, dikarenakan kurangnya inisiatif guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang menarik atau cocok dalam proses pembelajaran. Dari kesulitan inilah yang mengakibatkan banyaknya peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah selesai peneliti menanyakan kepada salah satu peserta didik mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik tersebut mengatakan bahwa bosan dengan cara penjelasan guru hanya ceramah saja tiap pertemuan, peserta didik juga sering merasa mengantuk karena terlalu banyak materi yang guru jelaskan namun sulit untuk dipahami. Tidak ada hal-hal baru dalam belajar sehingga siswa sangat jenuh dan ingin cepat-cepat selesai ketika belajar PAI. Dan salah satu inovasi yang dapat mendorong peserta didik untuk termotivasi dalam belajar ialah dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kegiatan pembelajaran, meningkatkan interaksi dan Kerjasama diantara peserta didik untuk bersama-sama meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan komunikasi dan interaksi dengan guru serta meningkatkan kinerja guru secara profesional.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul penelitian “**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK SMPN 2 PULOSARI KABUPATEN PANDEGLANG.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak adanya proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang dapat membangun semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Guru kurang inisiatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang disampaikan.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, karena proses pembelajaran yang monoton.
4. Rendahnya motivasi belajar peserta didik, hal itu terlihat dari perilaku peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dan keterbatasan waktu penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* yang dalam proses pembelajarannya aktif dan menyenangkan.

2. Motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pulosari Kabupaten Pandeglang pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 2 Pulosari Kabupaten Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pulosari Kabupaten Pandeglang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada mata pelajaran PAI?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMPN 2 Pulosari kabupaten Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* di SMPN 2 Pulosari kabupaten Pandeglang.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMPN 2 Pulosari kabupaten Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekolah menengah atas yang efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan hal yang sama, serta dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang telah diterima.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru/calon guru untuk menggunakan metode maupun model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, meningkatkan kreativitas guru, terdapat interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Peserta Didik

Melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*, peserta didik dapat lebih tertarik mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mendapat

pengalaman belajar yang berkesan karena guru menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta mudah memahami materi.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menambah informasi tentang model pembelajaran *Course Review Horay* sehingga meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

e. Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian yang relevan selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dan sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II kajian teoritis meliputi: Kajian Teoritis, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis. Kajian teoritis diantaranya: Pembelajaran kooperatif meliputi: pengertian pembelajaran kooperatif, tujuan, ciri-ciri, dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Course Review Horay* meliputi: pengertian model pembelajaran *Course Review Horay*, tujuan, ciri-ciri, langkah-langkah *Course Review Horay*.

Motivasi belajar meliputi: pengertian, fungsi, ciri-ciri, macam-macam dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Pembelajaran PAI meliputi: pengertian, tujuan, fungsi dan ruang lingkup pembelajaran PAI.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, variabel penelitian, Instrumen dan Teknik pengumpulan Data Penelitian, Teknik Analisis Data, Hipotesis Statistik dan uji efektivitas.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan: Hasil penelitian, uji persyaratan analisis, uji homogenitas, Pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup: Kesimpulan dan saran.